

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Untuk menjaga keberlangsungan hidup dan kinerja perusahaan, perusahaan dituntut untuk mengetahui kondisi yang terjadi di dalam perusahaannya (Paleni, 2015). Kondisi internal yang menjadi salah satu fokus perhatian perusahaan adalah kondisi keuangan perusahaan khususnya dengan melakukan analisis laporan perusahaan. Hal ini karena perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik menjadi salah satu kekuatan perusahaan untuk bertahan dan mencapai tujuan atau kinerja terbaik perusahaan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) didirikan diberbagai daerah di Indonesia.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) berbeda dengan perusahaan swasta murni yang selalu berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*). Salah satu tujuan PDAM adalah turut serta dalam melaksanakan pembangunan daerah khususnya pembangunan ekonomi, dengan cara menyediakan air minum yang bersih, sehat dan memenuhi persyaratan kesehatan bagi masyarakat disuatu daerah, yang sekaligus merupakan wujud pelayanan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat. Apabila merujuk pada keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999, tentang pedoman penilaian kinerja PDAM yang dinyatakan bahwa tujuan pendirian PDAM adalah memenuhi pelayanan dan kebutuhan akan air bersih bagi masyarakat serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk

mencapai tujuan diatas maka penyelenggaraan, pengelolaan, dan pembinaan terhadap PDAM harus berdasarkan prinsip-prinsip dan azas ekonomi perusahaan ekonomi. Dari ketentuan yang mengatur tentang keberhasilan PDAM sangat jelas bahwa dalam menjalankan fungsinya sebagai penyedia air bersih dan dalam upaya peningkatan pelayanan publik tidak lepas dari demensi ekonomi yaitu memperoleh keuntungan yang memadai.

Adanya kepentingan pelayanan publik menyebabkan PDAM tidak akan mampu menjalankan fungsinya secara optimal, sehingga keadaan ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Untuk mewujudkan kedua tujuan diatas pengelolaan PDAM masih dihadapkan secara efisiensi. Berkaitan dari tujuan diatas untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*), pengelolaan operasi PDAM diharapkan mampu membiayai biaya operasionalnya sendiri dan diharapkan dapat menopang pembiayaan dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam jangka pendek serta mampu memberikan kontribusi pada penerimaan daerah untuk jangka panjang. Untuk itu dalam perspektif kedepan manajemen pengelolaan BUMD termasuk didalamnya PDAM diharapkan mampu mengadopsi prinsip-prinsip manajemen operasional dalam penyelenggaraannya. Dengan prinsip diatas maka dalam menyediakan pelayanan kepada masyarakat harus tetap mempertimbangkan cost and benefit sehingga biaya pungutan atas pelayanan yang diberikan dapat membantu pemerintah daerah meningkatkan kualitas pelayanan dibidang penyediaan air bersih pada khususnya dan pelayanan pemerintah masa

yang akan datang. Keberhasilan manajemen dalam kegiatan operasional perusahaan dapat diukur dari hasil kegiatan operasional perusahaan yang sering disebut dengan kinerja perusahaan. Bambang Wahyudi (2002:9) penilaian kinerja merupakan suatu evaluasi yang dilakukan secara periodik dan sistematis tentang prestasi kerja dan potensi pengembangannya. Demikian halnya yang dikemukakan oleh Sony Yuwono (2003:23) penilaian kinerja merupakan tindakan yang dilakukan dari berbagai aktifitas dalam rantai nilai yang ada dalam perusahaan. Umumnya penilaian kinerja menggunakan informasi keuangan yang secara luas digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Melalui peraturan daerah No.4 Tahun 2018 tentang pembentukan Perusahaan Daerah Air Minum maka Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) berubah menjadi Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDA). PERUMDA Tirta Cendana merupakan BUMD milik Pemerintah Kab. TTU yang telah melayani lebih dari 4.000 pelanggan aktif di Kota Kefamenanu dan sekitarnya pada tahun 2020. Pendirian PERUMDA Tirta Cendana Kabupaten TTU adalah turut serta melaksanakan pembangunan daerah khususnya dan pembangunan ekonomi nasional umumnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan rakyat serta ketenangan kerja dalam perusahaan menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Sesuai dengan tujuan pendirian perusahaan, kegiatan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kabupaten TTU ditetapkan adalah untuk mengusahakan

penyediaan air minum yang sehat serta mendistribusikannya kepada masyarakat dan memenuhi syarat-syarat kesehatan bagi masyarakat.

Untuk mengetahui keberhasilan Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDA) dalam mencapai tujuannya, dapat dilihat pada 3 (tiga) aspek sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum yang meliputi: aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Setiap aspek terdiri dari indikator-indikator. Untuk aspek keuangan dapat diukur dengan angka-angka yang terdapat di laporan keuangan yang disusun secara periode yang berupa neraca, laporan laba/rugi, dan arus kas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009:1).

Untuk mengetahui keberhasilan Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDA) dalam mencapai tujuan, dapat dilihat pada 3 (tiga) aspek sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum yang meliputi: aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Setiap aspek terdiri dari indikator-indikator. Untuk Aspek keuangan dapat diukur dengan angka-angka yang terdapat di laporan keuangan yang disusun secara periode yang berupa neraca, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009:1). Tabel dibawah ini menyajikan data keuangan PERUMDA Tirta Cendana Kabupaten TTU tahun 2017-2020 :

**Tabel 1.1**  
**Total Aktiva Lancar, Hutang Lancar dan Laba Bersih Perusahaan Umum**  
**Daerah Air Minum (PERUMDA) Tirta Cendana Kabupaten TTU**  
**Per 31 Desember 2017-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Total Aktiva Lancar (Rp)</b>	<b>Total Hutang Lancar (Rp)</b>	<b>Total Laba Bersih (Rp)</b>
<b>2017</b>	5.308.504.164	101.225.927	27.365.374
<b>2018</b>	3.679.859.820	118.455.166	998.223.025
<b>2019</b>	3.550.946.301	120.235.489	420.431.294
<b>2020</b>	3.803.208.594	409.314.546	20.105.305

*Sumber : laporan keuangan PERUMDA Tirta Cendana Kabupaten TTU*

Berdasarkan uraian tabel 1.1 diatas diketahui bahwa perkembangan keuangan PERUMDA Tirta Cendana Kabupaten TTU selama 4 (empat) tahun terakhir yakni 2017-2020, dilihat dari aktiva lancar, hutang lancar dan laba bersih. Namun dalam pengukuran terhadap kinerja keuangan kita perlu mengetahui aspek lain dari kinerja selain aktiva lancar, hutang lancar, dan laba bersih. Dapat dilihat pada tabel 1.1 total aktiva lancar dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp 1.628.644.344 begitu pula pada tahun 2019 terjadi penurunan lagi yaitu sebesar Rp 128.913.519. Untuk aktiva lancar pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp 252.262.293.

Jumlah total hutang lancar pada tabel 1.1 diatas pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 101.225.927 dan terus mengalami peningkatan sampai pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 409.314.546. Sementara total laba bersih pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami keuntungan sebesar Rp 970.857.651. Untuk tahun 2018-2020 total laba bersih PERUMDA

Tirta Cenda mengalami penurunan hingga mencapai Rp 20.105.305. Kinerja keuangan yang buruk ini juga turut terjadi pada tahun 2016-2018. Melalui penelitian yang dilakukan oleh Duli dan Tusala (2020) Pada PERUMDA Tirta Cendana, pada tahun 2016-2018 menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik setelah diukur menggunakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

Dari fenomena tersebut diketahui bahwa kinerja sebuah BUMD yakni PERUMDA Tirta Cendana Kabupaten TTU selama empat tahun terakhir ini kurang baik karena mengalami peningkatan hutang lancar selama empat tahun berturut-turut dan kemudian deficit laba selama dua tahun terakhir, sehingga perlu diukur dengan menggunakan dengan 10 (sepuluh) indikator yakni Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif, Rasio Laba terhadap Penjualan, Rasio Aktiva Lancar Terhadap Utang Lancar, Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas, Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang, Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi, Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo, Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air, Jangka Waktu Penagihan dan Efektivitas Penagihan. Indikator-indikator tersebut mengacu pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Pasal 1-7 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum. Hal ini dilakukan setiap akhir tahun buku untuk mengetahui keberhasilan direksi dalam mengelola perusahaan daerah air minum. Bab 1 Pasal 1 mengenai Ketentuan Umum. Penilaian kinerjanya tertuang dalam Bab II Pasal 2, Pasal 3, Pasal 4, dan Pasal 5. Bab III Pasal 6 dan Pasal 7 memuat ketentuan penutup.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Cendana Kabupaten TTU Tahun 2019-2020**”

### **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan PERUMDA Tirta Cendana Kabupaten TTU tahun 2019-2020?
2. Faktor – faktor apa saja yang menyebabkan tidak tercapainya target rasio pada kinerja keuangan PERUMDA Tirta Cendana Kabupaten TTU?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PERUMDA Tirta Cendana Kabupaten TTU tahun 2019-2020.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target rasio pada kinerja keuangan PERUMDA Tirta Cendana Kabupaten TTU.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemiikiran khususnya mengenai kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi PERUMDA Kabupaten TTU

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan pada PERUMDA Tirta Cendana Kabupaten TTU mengenai kinerja keuangannya, sehingga dapat digunakan untuk perbaikan kondisi kesehatan PERUMDA Tirta Cendana Kabupaten TTU sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan manajemen perusahaan

3. Bagi peneliti

Penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai kinerja keuangan perusahaan dan berguna untuk melatih diri dalam menganalisa suatu permasalahan secara ilmiah dan sistematis dalam penulisan skripsi.